

Efisiensi Biaya SDM dan Umum pada Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung

Cost Efficiency in Human Resources and General Affairs at Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung

Sandria Ridhatulah Januar Akbar¹, Neng Tika Septika²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Sandria Ridhatulah Januar Akbar¹, email: Sandria10422007@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 05/07/2025

Diterima: 12/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

efisiensi biaya, SDM dan Umum, anggaran terbatas, perbankan, studi kasus

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya efisiensi biaya pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum di Bank Woori Saudara Kantor Cabang Diponegoro, Bandung. Latar belakang penelitian ini adalah adanya keterbatasan anggaran yang menjadi tantangan dalam menjaga efektivitas operasional bank. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan catatan lapangan selama masa magang. Data juga diperkuat dengan studi pustaka dari sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya dapat dicapai melalui strategi seperti penyederhanaan proses administratif, penghematan anggaran operasional, dan pemanfaatan teknologi secara bertahap. Kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan teknologi pendukung serta koordinasi antarunit kerja yang belum optimal. Meski demikian, strategi efisiensi ini mampu menekan pengeluaran tidak produktif dan meningkatkan efektivitas kerja bagian SDM dan Umum. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi perbankan dalam mengelola keterbatasan anggaran tanpa menurunkan kualitas layanan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze cost efficiency efforts within the Human Resources (HR) and General Affairs departments at Bank Woori Saudara Diponegoro Branch, Bandung. The background of the study lies in budget constraints that challenge the effectiveness of the bank's operations. A qualitative approach using a case study method was employed, involving in-depth interviews, direct observation, and field notes collected during an internship period. Secondary data from relevant literature also supported the analysis. The results indicate that cost efficiency was achieved through strategies such as simplifying administrative processes, reducing operational budgets, and gradually adopting technology. Several challenges were encountered, including limited supporting technology and suboptimal interdepartmental coordination. Nevertheless, these efficiency measures successfully reduced unproductive expenditures and improved the performance of HR and General Affairs departments. The findings offer practical recommendations for other financial institutions facing similar budget constraints without compromising service quality.

Keywords:

cost efficiency, Human Resources and General Affairs, budget constraints, banking, case study

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam industri perbankan, efisiensi biaya menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga stabilitas operasional, terutama ketika menghadapi keterbatasan anggaran. Bank dituntut untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal dengan sumber daya yang terbatas, tanpa mengurangi kualitas layanan. Salah satu bagian yang memiliki peran besar dalam mendukung efisiensi tersebut adalah bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum.

Bank Woori Saudara KC Diponegoro merupakan salah satu kantor cabang yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi dan keterlibatan langsung selama masa magang, ditemukan bahwa efisiensi biaya dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penyederhanaan proses kerja, penghematan penggunaan alat dan bahan, serta pemanfaatan kembali fasilitas yang masih layak pakai. Strategi tersebut muncul sebagai respons atas kondisi operasional yang masih didominasi proses manual, penggunaan teknologi yang terbatas, serta koordinasi antarbagian yang belum optimal.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan efektivitas manajemen internal dan keberlanjutan operasional cabang. Penelitian ini difokuskan untuk memahami secara lebih dalam bagaimana strategi efisiensi biaya diterapkan pada bagian SDM dan Umum, hambatan apa saja yang muncul dalam pelaksanaannya, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak terhadap kinerja operasional kantor cabang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis strategi efisiensi biaya yang diterapkan pada bagian SDM dan Umum di Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung;
- 2) Mengidentifikasi kendala dalam penerapan strategi tersebut;
- 3) Mengetahui dampak efisiensi terhadap efektivitas kerja dan pengelolaan anggaran.

2. Kajian Teori

Dalam menjalankan operasionalnya, sebuah organisasi memerlukan pendekatan yang cermat dalam mengelola sumber daya, khususnya dari segi efisiensi biaya. Konsep efisiensi biaya tidak lagi dipahami secara sempit sebagai upaya pemangkasan anggaran, tetapi telah berkembang menjadi strategi manajerial yang menitikberatkan pada penciptaan nilai melalui optimalisasi proses kerja dan penggunaan sumber daya secara bijak. Dalam konteks organisasi modern, terutama sektor jasa keuangan seperti perbankan, efisiensi menjadi faktor penentu daya saing yang berkelanjutan.

Fatimah et al. (2020) menekankan pentingnya penerapan *Activity-Based Management* (ABM) dalam mengefisienkan biaya. Dengan memetakan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, organisasi dapat menyusun ulang alur kerja untuk menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi internal karena lebih fokus pada proses daripada sekadar anggaran. Strategi ini relevan diterapkan pada aktivitas administratif dan operasional sehari-hari di bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum bank, yang umumnya menyerap cukup banyak sumber daya namun tidak selalu menghasilkan keluaran yang terukur.

Di sisi lain, efisiensi juga dapat ditinjau melalui dua dimensi utama, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mengacu pada kemampuan unit kerja dalam memaksimalkan output dengan input yang tersedia, sedangkan efisiensi alokatif mengacu pada ketepatan alokasi sumber daya berdasarkan skala prioritas organisasi. Kombinasi keduanya diperlukan agar proses kerja tidak hanya berjalan hemat, tetapi juga strategis. Dalam perbankan, kedua konsep ini sangat krusial terutama ketika menghadapi keterbatasan anggaran dan meningkatnya tekanan operasional.

Transformasi digital juga menjadi pendorong penting dalam pencapaian efisiensi. Penelitian Khalifaturrofi'ah (2022) mengungkapkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan SDM, seperti penggunaan sistem absensi otomatis, pelatihan berbasis daring, dan evaluasi kinerja berbasis data, terbukti mampu memangkas waktu kerja administratif dan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Ini tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga mengurangi biaya operasional harian yang tidak terlihat secara langsung, seperti biaya kertas, waktu tunggu, dan koordinasi manual antarunit.

Selain dari sisi manajerial dan digital, efisiensi biaya juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal intelektual. Hadi, Laila, dan Yattoo (2024) menekankan pentingnya sinergi antara kompetensi sumber daya manusia, pengalaman organisasi, serta adaptasi terhadap teknologi. Dalam studi mereka pada bank-bank syariah,

ditemukan bahwa *human capital* menjadi faktor dominan yang mendorong efisiensi biaya, dibandingkan dengan modal struktural atau relasional. Ini menunjukkan bahwa investasi pada kapasitas individu dan pengembangan kemampuan internal merupakan kunci keberhasilan dalam strategi efisiensi jangka panjang.

Dalam aspek pengelolaan umum (*general affairs*), efisiensi dapat dicapai melalui pengendalian biaya operasional harian yang konsisten dan terstruktur. Puspitasari, Sunaryo, dan Putri (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, pemeliharaan aset yang terjadwal, serta praktik *reuse* dan *recycle* perlengkapan kantor merupakan upaya konkret yang dapat diterapkan untuk menekan biaya tanpa mengorbankan fungsi operasional. Pengendalian ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran, terutama pada unit kerja yang seringkali dipandang sebagai "*back office*" namun memegang peranan penting dalam kelangsungan operasional bank.

Berbagai temuan literatur tersebut memperlihatkan bahwa strategi efisiensi biaya memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek proses, teknologi, SDM, dan pengelolaan fasilitas. Teori-teori tersebut menjadi dasar penting dalam menganalisis kebijakan efisiensi yang diterapkan di Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung. Penerapan strategi yang tepat dapat membawa dampak positif bukan hanya dalam hal penghematan anggaran, tetapi juga pada peningkatan produktivitas kerja, koordinasi lintas unit, serta keberlanjutan operasional cabang bank secara keseluruhan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi efisiensi biaya diterapkan pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum di Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, terutama dalam kaitannya dengan praktik manajerial dan dinamika operasional di lingkungan kerja nyata.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yakni di Kantor Cabang Diponegoro, yang dinilai representatif karena menghadapi tantangan efisiensi operasional dalam situasi keterbatasan anggaran. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak Oktober hingga Desember 2024, bertepatan dengan program magang yang dilakukan peneliti di unit kerja yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan harian serta mengamati proses dan kebijakan yang relevan.

Data primer diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan beberapa pegawai bagian SDM dan Umum yang memiliki peran langsung dalam implementasi strategi efisiensi. Observasi diarahkan pada aktivitas operasional dan proses kerja yang berlangsung di kantor cabang. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat dinamika kerja, interaksi antarpegawai, serta kejadian-kejadian penting yang muncul selama pengamatan.

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari studi pustaka, termasuk jurnal ilmiah, publikasi perbankan, serta artikel akademik yang relevan dengan topik efisiensi biaya. Data sekunder ini berperan dalam membandingkan temuan lapangan dengan teori serta praktik terbaik dalam pengelolaan efisiensi manajerial di sektor perbankan.

Proses analisis data dilakukan secara induktif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama diawali dengan reduksi data, di mana peneliti menyaring informasi yang paling relevan dan berkaitan erat dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan tema-tema utama seperti strategi efisiensi, hambatan implementasi, dan dampak efisiensi terhadap kinerja operasional.

Pendekatan tematik ini mencakup beberapa tahapan. Pertama adalah proses pengkodean, di mana data dari hasil wawancara dan observasi diberi label atau kode tertentu untuk mengelompokkan informasi serupa. Contoh pengkodean misalnya: "Tantangan SDM" untuk menggambarkan kendala seperti keterbatasan anggaran pelatihan, atau "Efisiensi Fasilitas" untuk mencatat langkah-langkah penghematan logistik kantor.

Tahapan selanjutnya adalah identifikasi tema. Dari hasil pengkodean, muncul sejumlah tema utama yang mencerminkan konteks penelitian, seperti strategi efisiensi yang diterapkan, hambatan implementasi di lapangan, serta dampak positif efisiensi terhadap efektivitas kerja unit SDM dan Umum.

Setelah tema-tema utama diidentifikasi, peneliti menyusun narasi tematik untuk menjelaskan hubungan antartema secara sistematis. Narasi ini disusun dengan mempertimbangkan keterkaitan logis antara kebijakan efisiensi yang diterapkan, konteks kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang realitas di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan temuan, beberapa teknik validasi digunakan. Pertama, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, dan literatur. Triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat keandalan data dan mengurangi kemungkinan bias informasi. Kedua, peneliti melakukan *member checking* dengan cara menyampaikan hasil analisis awal kepada informan utama, guna memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang mereka alami. Ketiga, seluruh proses dokumentasi dilakukan secara sistematis dan dapat dilacak kembali (*audit trail*), sehingga jika diperlukan, proses analisis ini dapat diverifikasi oleh pihak lain secara transparan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaan data sekunder, karena tidak adanya akses terhadap dokumen internal perusahaan. Hal ini membatasi ruang lingkup perbandingan antara data primer dan informasi internal organisasi. Selain itu, karena menggunakan pendekatan kualitatif, analisis ini rentan terhadap subjektivitas peneliti, meskipun berbagai upaya validasi telah dilakukan untuk meminimalkan potensi bias tersebut.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang diperoleh selama proses magang, Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung telah menerapkan sejumlah strategi efisiensi biaya, khususnya pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum. Strategi ini muncul sebagai respons terhadap kondisi keterbatasan anggaran operasional yang dihadapi oleh kantor cabang, sekaligus menjadi upaya untuk mempertahankan efektivitas kerja tanpa harus menambah beban biaya baru.

Strategi Efisiensi Biaya yang Diterapkan Pada bagian SDM, efisiensi dilakukan melalui penyederhanaan proses rekrutmen dan pelatihan. Proses rekrutmen difokuskan pada pemanfaatan basis data internal dan perekrutan tenaga kerja kontrak jangka pendek sesuai kebutuhan. Pelatihan karyawan tidak lagi dilakukan secara eksternal yang membutuhkan biaya besar, melainkan difokuskan pada pelatihan internal berbasis kebutuhan kerja nyata, seperti peningkatan keterampilan pelayanan dan pengelolaan administrasi.

Selain itu, evaluasi kinerja pegawai diarahkan pada aspek produktivitas, dengan menekankan indikator efektivitas kerja daripada semata-mata kehadiran fisik. Hal ini bertujuan agar setiap pegawai memiliki kesadaran terhadap kontribusinya terhadap pencapaian unit, bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif.

Sementara itu, pada bagian Umum, strategi efisiensi diwujudkan dalam pengelolaan fasilitas secara lebih terstruktur. Misalnya, jadwal perawatan aset kantor diperketat agar umur penggunaan barang lebih panjang dan tidak mudah rusak. Penggunaan alat tulis kantor, kertas, dan perlengkapan kerja lainnya dikontrol melalui sistem distribusi harian dan pencatatan stok secara berkala. Bahkan, beberapa perlengkapan yang masih layak pakai digunakan kembali (*reuse*) untuk menghindari pembelian rutin yang sebenarnya dapat dihemat.

Hambatan Implementasi Strategi. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, pelaksanaan di lapangan tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Pertama, keterbatasan teknologi masih menjadi kendala utama. Banyak proses administratif yang masih dilakukan secara manual, seperti absensi, distribusi logistik, hingga pengajuan kebutuhan barang. Ketiadaan sistem digital yang terintegrasi menyebabkan keterlambatan dalam alur kerja dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.

Kedua, koordinasi antarunit kerja belum berjalan secara optimal. Komunikasi antara bagian SDM, Umum, dan unit operasional lainnya masih bersifat informal dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Akibatnya, sering terjadi tumpang tindih tugas, duplikasi pekerjaan, atau bahkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan.

Ketiga, terdapat resistensi dari sebagian pegawai terhadap kebijakan efisiensi. Hal ini muncul terutama ketika fasilitas yang sebelumnya tersedia dibatasi atau bahkan ditiadakan. Sebagian pegawai menganggap perubahan tersebut mengganggu kenyamanan kerja, terutama jika tidak disertai sosialisasi dan pelibatan mereka dalam proses perencanaan.

Dampak Efisiensi terhadap Kinerja Operasional. Meski dihadapkan pada berbagai kendala, strategi efisiensi yang diterapkan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas operasional. Pengeluaran untuk kebutuhan nonproduktif berhasil ditekan dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Anggaran yang sebelumnya dialokasikan untuk pembelian barang rutin, pelatihan eksternal, atau biaya lembur, dapat dialihkan untuk kebutuhan esensial seperti pemeliharaan sistem pelayanan dan peningkatan kualitas layanan nasabah.

Efektivitas kerja di bagian SDM menunjukkan perbaikan, terlihat dari peningkatan kedisiplinan, pelaporan yang lebih cepat, serta pelaksanaan tugas yang lebih terarah. Di sisi lain, bagian Umum mampu menjaga

kestabilan operasional kantor dengan penggunaan anggaran yang lebih tertib dan terukur, tanpa harus menambah tenaga kerja atau anggaran baru.

Secara keseluruhan, strategi efisiensi biaya yang diterapkan tidak hanya berhasil mengurangi beban finansial cabang, tetapi juga membentuk budaya kerja yang lebih disiplin, efisien, dan sadar anggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi bukan sekadar soal penghematan, tetapi menyangkut pembentukan pola kerja yang sistematis dan berorientasi pada nilai.

5. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya pada bagian SDM dan Umum di Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung dapat dicapai melalui strategi-strategi yang bersifat sederhana namun berdampak signifikan terhadap pengelolaan operasional. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi penyederhanaan proses administratif, optimalisasi penggunaan anggaran, serta pemanfaatan kembali aset dan perlengkapan kantor yang masih layak pakai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi efisiensi biaya yang diterapkan pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum di Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap efektivitas operasional kantor cabang. Upaya efisiensi dilakukan melalui berbagai pendekatan sederhana namun tepat sasaran, seperti penyederhanaan proses kerja administratif, pengendalian penggunaan fasilitas, pemanfaatan pelatihan internal, serta penggunaan kembali perlengkapan kerja yang masih layak pakai.

Meskipun proses implementasi tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan teknologi, lemahnya koordinasi antarunit, dan resistensi dari sebagian pegawai, strategi yang diterapkan terbukti mampu menekan pengeluaran tidak produktif. Dampak positif juga terlihat pada peningkatan kedisiplinan kerja, perencanaan anggaran yang lebih terstruktur, serta terbangunnya kesadaran efisiensi di lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, efisiensi biaya yang dilakukan tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan anggaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk budaya kerja yang lebih profesional, terukur, dan bertanggung jawab. Strategi ini dapat menjadi contoh praktis yang dapat direplikasi oleh kantor cabang lain, terutama di sektor perbankan, yang tengah menghadapi tekanan efisiensi akibat perubahan ekonomi dan tuntutan operasional yang semakin kompleks.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk memperkuat penerapan efisiensi biaya di masa mendatang:

Pertama peningkatan digitalisasi proses kerja: Bank perlu mengembangkan sistem berbasis teknologi untuk mendukung proses administratif, seperti absensi elektronik, sistem inventaris digital, serta platform permintaan barang yang terintegrasi.

Kedua penguatan koordinasi antarunit kerja: Diperlukan forum komunikasi rutin dan terdokumentasi antara bagian SDM, Umum, dan unit operasional lainnya, agar strategi efisiensi yang dijalankan dapat diselaraskan dengan kebutuhan aktual di lapangan.

Ketiga Pelibatan karyawan dalam perencanaan efisiensi: Proses perubahan perlu dilakukan secara partisipatif agar pegawai merasa dilibatkan dan lebih siap menerima kebijakan efisiensi yang mungkin berdampak pada kenyamanan kerja mereka.

Keempat evaluasi berkala dan adaptif: Efisiensi harus bersifat dinamis. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap strategi yang diterapkan, untuk memastikan bahwa langkah-langkah tersebut tetap relevan dengan perkembangan organisasi dan kebutuhan operasional terkini.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan strategi efisiensi biaya yang dilakukan tidak hanya mampu mengurangi beban anggaran, tetapi juga mendorong pencapaian kinerja organisasi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Secara khusus, apresiasi diberikan kepada Bank Woori Saudara KC Diponegoro Bandung atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung selama masa magang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Teknologi

Digital Bandung yang telah memberikan bimbingan akademik serta fasilitas yang mendukung kelancaran penyusunan karya ilmiah ini.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Neng Tika Septika, atas arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti sepanjang proses penulisan. Selain itu, penghargaan diberikan kepada rekan-rekan sejawat dan narasumber yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga mendukung kelengkapan data dan validitas hasil penelitian.

7. Referensi

- Fatimah, A., Annisa, R., & Santoso, A. (2020). Peningkatan efisiensi biaya melalui Activity-Based Management. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 229–238. <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/JRAAM/article/view/1553>
- Hadi, T. S., Laila, N., & Yattoo, S. A. (2024). Sinergi modal intelektual dan efisiensi biaya di bank syariah. *Journal of Islamic Banking & Finance*, 36(1), 44–59. [View of Unlocking the synergy between intellectual capital and cost efficiency in Islamic bank](#)
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2022). Cost efficiency in the banking industry. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 12(1), 137–146. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/8411>
- Puspitasari, D., Sunaryo, & Putri, R. (2022). Analisa dan Pengendalian Biaya. *Scribd*. <https://www.scribd.com/document/752902343/22tid0122-analisa-Dan-Pengendalian-Biaya-Full>
- Octrina, F., & Priatmojo, H. E. (2023). *Islamic bank efficiency: an efficiency method with SFA*. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(6), 379–394. <https://doi.org/10.22437/ppd.v10i6.18250>
- Citromulyo, I., & Wiradinata, K. (2021). Strategi Kepemimpinan General Affairs Universitas Pelita Harapan. *Seminar Nasional Desain Sosial (SNSD)*, Universitas Pelita Harapan. <https://ojs.uph.edu/index.php/SNDS/article/view/95>
- Septika, N. T., & Khanifhay, H. (2024). Pengaruh E-Commerce dan Pengelolaan Keuangan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Daerah Jelekong Tahun 2023. *Prosiding FRIMA, Digitech University*. <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/548/520>
- Septika, N. T., & Utami, P. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pemahaman Akuntansi dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM di Pasar Kiaracondong. *Prosiding FRIMA, Digitech University*. <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/548>